

Penerapan Penggunaan Sistem Pembayaran melalui QRIS pada UMKM Pemula di Sidowayah, Jenggrik, Kedawung, Sragen

Wahyu Wismawati¹, Yety Anggraini², Muhamad Alfin Fahrudin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, STIE Wijaya Mulya Surakarta.

¹Email: wahyuwismawati2@gmail.com

²Email: yetyanggraini@gmail.com

³Email: muh.alfinfahrudin01@gmail.com

Received: 30 Apr 2026

Revised: 26 May 2026

Accepted: 28 May 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) digunakan oleh UMKM baru di Dukuh Sidowayah, Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang diciptakan oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk memungkinkan transaksi tanpa uang tunai dan meningkatkan efisiensi kerangka pembayaran Indonesia. Untuk penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi terkait UMKM baru di lokasi penelitian. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan validitas serta konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa tingkat adopsi QRIS di kalangan UMKM baru di Dukuh Sidowayah masih tergolong minimal. Mayoritas pemilik usaha masih mengandalkan transaksi tunai karena kesadaran yang terbatas dan praktik yang sudah mengakar. Meskipun demikian, beberapa UMKM telah mengadopsi QRIS dan merasakan keuntungan yang cukup besar, termasuk transaksi yang lebih sederhana, penghematan waktu, dan peningkatan pendapatan. Tantangan utama dalam penerapan QRIS terletak pada kurangnya sumber daya manusia (SDM), terutama terkait kompetensi digital dan kesadaran teknologi. Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM, tetapi implementasinya yang sukses masih memerlukan dukungan tambahan melalui inisiatif pendidikan, sesi pelatihan, dan peningkatan literasi digital bagi para pengusaha.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Literasi Digital, Pembayaran.

The Implementation of QRIS Payment System among Beginner MSME in Sidowayah, Jenggrik, Kedawung, Sragen

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment system implementation among new MSMEs in Dukuh Sidowayah, Jenggrik Village, Kedawung District, Sragen Regency. QRIS is a digital payment system created by Bank Indonesia with the purpose of enabling cashless transactions and improving the efficiency of Indonesia's payment system framework. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation related to new MSMEs at the research location. The validity of the data was tested using source triangulation and method triangulation techniques to ensure

the validity and consistency of the data obtained from various sources and collection methods. The data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the level of QRIS adoption among new MSMEs in Dukuh Sidowayah is still relatively low. Most business owners still rely on cash transactions due to limited awareness and deeply rooted conventional transaction practices. Nevertheless, several MSMEs have adopted QRIS and experienced significant benefits, including simpler transactions, time efficiency, and increased business income. The main challenge in implementing QRIS lies in the lack of human resources (HR), particularly in terms of digital competence and technological awareness. Based on the research findings, it can be concluded that QRIS has significant potential in supporting MSME growth. However, its successful implementation still requires additional support through educational initiatives, training programs, and improved digital literacy for business owners.

Keywords: QRIS, MSME, Digital Literacy, Payments.

PENDAHULUAN

Munculnya teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah menyebabkan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam sistem pembayaran. Pergeseran dari transaksi tunai tradisional ke opsi pembayaran digital semakin meluas seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada internet dan teknologi seluler. Metode pembayaran digital dipandang lebih efektif, nyaman, dan aman dibandingkan dengan transaksi tunai, sehingga mendorong perubahan perilaku individu terkait pertukaran keuangan (Ratih et al., 2025).

Di Indonesia, kemajuan metode pembayaran digital didukung oleh inisiatif dari Bank Indonesia, badan pengatur yang mengawasi sistem pembayaran nasional. Inovasi utama yang diperkenalkan adalah Standar Kode Respons Cepat Indonesia (QRIS), yang menetapkan kerangka kerja kode QR nasional yang memungkinkan berbagai platform pembayaran digital beroperasi melalui kode QR yang terpadu. Tujuan QRIS adalah untuk menyederhanakan proses pembayaran digital, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperluas inklusi keuangan di masyarakat (Kementerian PUPR et al., 2023).

Adopsi QRIS sangat penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha-usaha ini mewakili sektor vital dalam perekonomian Indonesia karena peran substansialnya dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan lokal. Sebagaimana dicatat oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM merupakan fondasi perekonomian nasional yang tersebar luas di seluruh lanskap bisnis Indonesia (Agustino & Susilo, 2023).

Meskipun demikian, terlepas dari pentingnya peran mereka, UMKM menghadapi banyak kendala, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Sebagian besar UMKM, terutama yang baru berdiri, masih bergantung pada metode pembayaran tunai tradisional untuk menjalankan operasional mereka. Ketergantungan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan digital, kekurangan sumber daya manusia, dan pemahaman teknologi yang terbatas (Faturrahman et al., 2025).

Dusun Sidowayah, yang terletak di Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, menunjukkan potensi yang luar biasa untuk UMKM. Berbagai jenis usaha, seperti toko ritel kecil, usaha makanan, dan usaha rumahan, merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Namun, sebagian besar UMKM di wilayah ini masih berada pada tahap awal pengembangan (UMKM rintisan), yang menyebabkan pendekatan dasar dalam manajemen bisnis, khususnya terkait sistem pembayaran yang diterapkan.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh para peneliti mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM yang baru muncul di Dusun Sidowayah masih melakukan transaksi secara tunai. Tren ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi pembayaran digital, khususnya QRIS, masih relatif rendah. Meskipun demikian, beberapa UMKM telah mulai mengintegrasikan QRIS sebagai alternatif pembayaran. Bisnis yang menggunakan QRIS biasanya memiliki pemahaman teknologi yang lebih baik dan menunjukkan kemauan yang lebih besar untuk merangkul kemajuan digital.

Implementasi QRIS memberikan banyak keuntungan bagi UMKM, seperti menyederhanakan transaksi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi ketidakakuratan dalam operasi keuangan. Selain itu, QRIS dapat meningkatkan daya tarik bisnis bagi konsumen, khususnya mereka yang terbiasa melakukan pembayaran digital. Hal ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat menyebabkan peningkatan volume transaksi dan memperluas jangkauan pasar bagi UMKM (Ilyas et al., 2025).

Meskipun demikian, penerapan QRIS di kalangan UMKM yang baru berkembang di Dukuh Sidowayah menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama adalah kelangkaan sumber daya manusia, terutama yang berkaitan dengan keterampilan digital. Banyak UMKM yang kurang memahami cara menggunakan QRIS, sehingga sulit bagi mereka untuk menavigasi sistem tersebut. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari organisasi terkait semakin mempersulit adopsi QRIS.

Alasan lain untuk mengadopsi QRIS yang minimal adalah kecenderungan masyarakat yang masih lebih menyukai transaksi tunai. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai, termasuk konektivitas internet yang buruk, juga dapat menghambat adopsi sistem pembayaran digital di daerah pedesaan.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun QRIS memiliki potensi besar untuk membantu pertumbuhan UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan penjualan, adopsinya di kalangan UMKM baru di Dukuh Sidowayah masih belum optimal. Hal ini menyoroti kesenjangan antara potensi dan situasi aktual, yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi sistem pembayaran QRIS di kalangan UMKM yang baru berkembang di Dukuh Sidowayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan penggunaan sistem pembayaran digital QRIS dalam meningkatkan efektivitas transaksi dan perkembangan usaha pada UMKM pemula di Sidowayah, Jenggrik, Kedawung, Sragen Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penerapan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada UMKM pemula di Dukuh Sidowayah?
2. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM setelah menggunakan QRIS?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan QRIS pada UMKM pemula?

TEORI

Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital merupakan mekanisme transaksi keuangan yang dilakukan secara elektronik tanpa menggunakan uang tunai, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran digital adalah bagian dari infrastruktur keuangan yang mendukung transaksi ekonomi melalui alat pembayaran berbasis teknologi seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *QR code* (Atmaja, 2022).

Seiring perkembangan teknologi, sistem pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem pembayaran memberikan kemudahan dalam aktivitas ekonomi, terutama bagi pelaku UMKM (Saleh et al., 2024).

Sistem pembayaran digital memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu efisiensi, keamanan, aksesibilitas dan transparansi. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa sistem pembayaran digital merupakan bagian dari ekosistem *financial technology* (*FinTech*) yang terus berkembang dan memberikan kemudahan dalam layanan keuangan. Perkembangan sistem pembayaran digital tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen (Prayoga et al., 2025).

Menurut laporan Bank Indonesia, transaksi pembayaran digital di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi COVID-19. Penelitian terbaru yang masih relevan hingga saat ini menunjukkan bahwa perkembangan *FinTech*, khususnya dalam sistem pembayaran, telah mengubah pola transaksi dari tunai menjadi *non-tunai*. Hal ini didukung oleh meningkatnya penggunaan *smartphone* dan internet. Selain itu, digitalisasi pembayaran menjadi salah

satu faktor utama dalam transformasi ekonomi digital, terutama pada sektor UMKM (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Standar Kode Respons Cepat Indonesia, disingkat QRIS, adalah standar nasional untuk kode QR yang digunakan dalam pembayaran digital yang telah dirumuskan oleh Bank Indonesia. Pengenalan QRIS bertujuan untuk mempermudah penggunaan berbagai sistem pembayaran digital, yang sebelumnya bergantung pada kode QR yang berbeda (Atmaja & P, 2022).

Dengan QRIS, pengguna dapat melakukan transaksi melalui berbagai aplikasi dompet digital atau *mobile banking* hanya dengan memindai satu kode QR. Inovasi ini meningkatkan kenyamanan bagi pedagang, karena menghilangkan kebutuhan untuk menawarkan berbagai pilihan pembayaran. Manfaat QRIS meliputi transaksi yang lebih cepat dan sederhana, berkurangnya ketergantungan pada uang tunai, berkurangnya kemungkinan kesalahan transaksi, dan peningkatan efektivitas operasional. Penerapan QRIS berpotensi meningkatkan volume transaksi yang dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan memperluas akses pasar mereka. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya tren di kalangan masyarakat yang lebih menyukai metode pembayaran *non-tunai* (Sari et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Selain itu, sektor UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional serta menghimpun lebih dari 60% total investasi di Indonesia (Bank Indonesia, 2019).

Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. UMKM rintisan merujuk pada perusahaan yang berada pada tahap awal pertumbuhan, seringkali ditandai dengan keterbatasan sumber daya keuangan, pengalaman minimal, dan kerangka manajemen dasar. Dari segi pengawasan keuangan, banyak UMKM rintisan tidak memiliki catatan keuangan yang memadai dan cenderung bergantung pada metode konvensional.

Hambatan signifikan yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi, seperti digitalisasi keuangan. Keterbatasan ini menghambat potensi mereka untuk meningkatkan daya saing di pasar (Abdillah, 2024).

Penerapan QRIS pada UMKM

Penerapan QRIS di UMKM merupakan strategi untuk mendigitalisasi sistem pembayaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi. Pemanfaatan QRIS memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran *non-tunai* dengan cara yang lebih mudah dan cepat (Sihotang, 2025).

Adopsi QRIS memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan pendapatan UMKM dengan mempermudah transaksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, QRIS membantu bisnis dalam menjaga catatan keuangan mereka agar lebih terorganisir. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang terkait dengan implementasi QRIS. Hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi solusi pembayaran digital meliputi tingkat literasi digital yang rendah, kelangkaan sumber daya manusia, dan kurangnya pemahaman teknologi (Sari et al., 2024).

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian mengenai penerapan QRIS di UMKM telah menunjukkan hasil yang menguntungkan. Asriani et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan menyederhanakan pengalaman layanan pelanggan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Wahyudi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi pada peningkatan keuntungan UMKM. Namun demikian, temuan tersebut juga menyoroti tantangan yang

berkaitan dengan keterampilan digital dan kesiapan teknologi. Menurut Fauzul et al. (2024), implementasi QRIS pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, namun tingkat penggunaannya masih terbatas pada pelaku usaha yang memiliki pemahaman teknologi yang baik. Selanjutnya, penelitian Nurung (2026) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, terutama karena kemudahan transaksi yang meningkatkan kenyamanan konsumen. Namun, tidak semua UMKM mampu mengoptimalkan penggunaan QRIS karena keterbatasan sumber daya manusia (Pangestika et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas manfaat dan tantangan penggunaan QRIS pada UMKM, sebagian besar penelitian masih berfokus pada UMKM yang telah berkembang dan berada di wilayah perkotaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan QRIS pada UMKM pemula di lingkungan pedesaan masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana tingkat literasi digital, kesiapan teknologi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai penerapan sistem pembayaran QRIS pada UMKM pemula di Dukuh Sidowayah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peluang dan kendala implementasi QRIS di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metodologi ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi sistem pembayaran QRIS di kalangan UMKM yang sedang berkembang, termasuk keuntungan dan kendala yang dihadapi. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi kondisi dunia nyata, dengan peneliti sebagai alat utama pengumpulan data (Budiman et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sidowayah, Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Lokasi ini dipilih karena munculnya UMKM baru yang mulai menggunakan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS. Partisipan penelitian terdiri dari UMKM baru di Dusun Sidowayah yang saat ini menggunakan atau pernah menggunakan QRIS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas transaksi UMKM yang menggunakan QRIS untuk mengetahui proses penerapan secara nyata.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada pelaku UMKM guna memperoleh informasi terkait pengalaman, manfaat, serta kendala penggunaan QRIS.
3. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan transaksi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Untuk memvalidasi data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dari para informan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti merupakan UMKM pemula, memiliki pengalaman menggunakan QRIS, dan bersedia memberikan informasi secara terbuka. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 pelaku UMKM yang terdiri atas 3 pemilik toko kelontong, 1 pelaku UMKM bagor, dan 1 penjual es teh jumbo. Penerapan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antarinforman mengenai penggunaan QRIS, kemudian mencocokkannya dengan hasil observasi di lapangan serta dokumentasi transaksi pembayaran digital.

yang digunakan oleh masing-masing UMKM. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Dusun Sidowayah, Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen menemukan bahwa UMKM baru mulai lebih sering menggunakan sistem pembayaran digital melalui QRIS, meskipun penggunaannya masih tergolong rendah. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dua UMKM menggunakan QRIS sebagai cara untuk menangani pembayaran tanpa tunai, sehingga memudahkan pelaksanaan transaksi dengan pelanggan.

Penggunaan QRIS dipandang memiliki banyak keuntungan bagi bisnis, terutama dalam hal membuat transaksi lebih efisien. Usaha kecil dan menengah mengatakan bahwa sistem pembayaran QRIS membuat pembayaran lebih cepat, menurunkan kemungkinan kesalahan saat menangani pengembalian dana, dan memudahkan pelacakan transaksi. Selain itu, penggunaan QRIS memberikan kesan modern pada bisnis yang membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memudahkan transaksi.

Studi ini juga menunjukkan bahwa pembeli, terutama individu yang lebih muda, biasanya lebih tertarik untuk membayar dengan dompet digital karena dianggap lebih mudah dan efisien. Hal ini memberi bisnis kecil dan menengah kesempatan untuk meningkatkan kualitas layanan mereka dan mengembangkan basis pelanggan mereka di era digital. Banyak pemilik bisnis menyebutkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan jumlah transaksi dan meningkatkan pendapatan bisnis mereka, terutama dari pelanggan yang terbiasa melakukan pembayaran digital.

Namun demikian, penggunaan QRIS oleh bisnis kecil dan menengah baru di Dusun Sidowayah menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan alat digital merupakan hambatan besar dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Beberapa bisnis kecil dan menengah masih kesulitan menggunakan aplikasi pembayaran, melacak pembayaran yang masuk, dan memahami cara menggunakan QRIS dengan benar. Selain itu, kurangnya akses internet dan minimnya informasi tentang keuntungan QRIS juga berperan dalam rendahnya penggunaan metode pembayaran digital ini.

Temuan dari penggunaan berbagai sumber dan metode menunjukkan adanya kesepakatan di antara observasi, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti. Informasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun QRIS belum sepenuhnya digunakan sebagaimana mestinya, usaha kecil dan menengah yang telah mencoba sistem tersebut telah melihat keuntungan nyata dalam membantu aktivitas bisnis mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS dapat sangat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk beralih ke digital, terutama dengan mempercepat transaksi dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Oleh karena itu, kita perlu melakukan lebih banyak upaya melalui pelatihan, pendidikan, dan dukungan digital bagi usaha kecil dan menengah untuk memanfaatkan QRIS secara maksimal. Bantuan dari pemerintah, bank, dan masyarakat setempat sangat penting untuk meningkatkan keterampilan digital dan mempercepat transformasi digital usaha kecil di daerah pedesaan.

SIMPULAN

Menurut sebuah studi tentang bagaimana sistem pembayaran QRIS digunakan oleh UMKM baru di Dukuh Sidowayah, Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, dapat dikatakan bahwa adopsi QRIS di kalangan UMKM baru ini masih cukup rendah. Sebagian besar usaha kecil dan menengah di Dukuh Sidowayah masih menggunakan uang tunai untuk transaksi mereka karena kebiasaan dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital. Integrasi QRIS memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM. Bagi bisnis yang menggunakan QRIS, sistem ini telah menunjukkan bahwa ia dapat mempermudah transaksi, meningkatkan produktivitas, dan membantu meningkatkan penjualan. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) merupakan masalah besar. Masalah utama yang menghambat

UMKM baru untuk menggunakan QRIS adalah kurangnya keterampilan digital dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi.

Berdasarkan temuan studi tersebut, para penulis menyarankan rekomendasi yang harapannya UMKM akan mengadopsi teknologi baru dan mulai menggunakan metode pembayaran digital seperti QRIS agar lebih kompetitif di pasar. Pemerintah dan organisasi terkait berharap Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan akan bekerja lebih keras dalam sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan tentang implementasi QRIS. Mereka akan fokus terutama pada membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah pedesaan. Untuk penelitian selanjutnya, direncanakan lebih banyak studi untuk melakukan penelitian mendalam menggunakan metode berbasis angka atau termasuk elemen lain seperti tingkat pendapatan, kepuasan pelanggan, dan seberapa baik masyarakat memahami alat digital. Diharapkan masyarakat akan mendukung penggunaan metode pembayaran digital untuk membantu usaha kecil dan menengah beralih ke era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.335>
- Agustino, M. R. A., & Susilo, J. H. (2023). Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Long Ikis Menghadapi Era Bisnis Digital. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 3(2), 157–166. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v3i2.159>
- Asriani N, Nasrullah, & Amelia Rezki Septiani Amin. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(3), 230–239. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4065>
- Atmaja, Y. S., & P., D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia*, 51, 271–286.
- Bank Indonesia. (2019). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia* 2025, 1–81. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/Blueprint-Sistem-Pembayaran-Indonesia-2025.pdf>
- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). 程威特 1 , 吴海涛 1 , 江 帆 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Faturrahman, F., Subhan, E. S., & Shoalihin, S. (2025). Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 990–1008. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.622>
- Fauzul, A., Hasibuan, H., Deli, N. P., Ekonomi, F., & Malikussaleh, U. (2024). UMKM di Kota Takengon : Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JMIPA)*, 4(2), 781–810.
- Ilyas, K., Hasmin, F., Sarwo, A., & Safitri, I. (2025). Transformasi UMKM Go Digital : Pelatihan Penggunaan QRIS untuk Meningkatkan Daya Saing Bisnis Lokal. 5, 42–50.

- KementerianPUPR, Rakyat, K. P. U. dan P., Kementerian Kesehatan, Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., ... Waldenström, L. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Nurung, S. (2026). Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. 2(1), 2276–2292.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). SUMADI Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 145.
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., & Nihayah, D. M. (2025). Implementasi QRIS pada UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103–115.
- Prayoga, M. S. D., Syifa Aristawati, Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025). Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.55732/nemr.v3i1.1563>
- Rachmawati, S., & Wahyudi, T. N. (2024). Jurnal_Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Gen Z Menggunakan Qris. *Akademi Akuntansi*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.32767>
- Ratih Cucu S., Sumarni, Siti Vania R., Dwi Cahyono, T. E. (2025). Pemanfaatan Sistem Pembayaran Digital oleh Generasi Muda. *Perbanas Institute*, 14–25.
- Saleh, M., Sinaga, A., & Mahmudiyah, S.-J. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM 1. *JEKSya Jurnal*, 2(1), 285–297.
- Sari, I. T. A. P., Studi, P., Manajemen, M., Islam, U., & Agung, S. (2024). Adopsi qris (quick response code indonesian standard) melalui strategi peningkatan literasi keuangan para pelaku umkm di kota solo.
- Sihotang, B. (2025). Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digitalisasi. *Jurnal Transformasi Digital dalam Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 1(1), 8–15.
- Sugiyono, 2019. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Yustisiana Susila Atmaja, D. H. P. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan. *Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia*, 51, 271–286.